

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN
INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MAKASSAR
MONTESSORI SCHOOL**

Oriza Dhafinta¹, Rusmayadi², Sri Rika Amriani.H³, Fitriani Dzulfadhilah⁴
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar
¹orizadhafinta11@gmail.com, ²rusmayadi@unm.ac.id, ³sri.rika.amriani@unm.ac.id,
⁴fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the intensity of smartphone use and the social interaction of children aged 5-6 years at the Makassar Montessori School Kindergarten. The research approach used is a quantitative approach with a correlational research type. The subjects in this study were all group B children aged 5-6 years, totaling 35 children at the Makassar Montessori Kindergarten. The data collection techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the research results, it can be concluded that there is a negative/ not in the same direction relationship between variable X1, namely the intensity of smartphone use, and variable X2, namely social interaction. This is proven from the findings and data processing by obtaining a significance value of 0.015 which is smaller than the alpha used, namely 0.05, so the hypothesis H1 is accepted.

Keywords: Intensity of Smartphone Use, Social Interaction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di TK Montessori School Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 35 anak di TK Montessori Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negative / tidak searah antara variabel X1 yaitu intensitas penggunaan *smartphone* dengan variabel X2 yaitu interaksi sosial. Hal ini dibuktikan dari temuan dan pengolahan data dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari alpha yang digunakan yaitu 0,05 sehingga hipotesis H1 diterima.

Kata Kunci: Intensitas Penggunaan *Smartphone*, Interaksi Sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini ialah landasan bagi perkembangan anak selanjutnya, dan keluarga adalah tempat dimana seorang anak

memperoleh pendidikan pertama dan terpenting. Anak usia dini yaitu usia 0 sampai 6 tahun merupakan golden age anak, dan tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mendapatkan

banyak pengetahuan dasar. (Amriani, 2023).

Pendidikan anak usia dini penting untuk pendidikan awal sebelum pendidikan dasar dan memberikan berbagai stimulus untuk pertumbuhan anak. karena berfungsi untuk mendorong semua aspek perkembangan anak, baik fisik maupun mental, termasuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik-motorik, seni, nilai moral dan agama, serta perkembangan sosial dan emosi (Rusmayadi et al., 2021).

Menurut Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada PAUD mengatakan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini difokuskan pada 6 aspek perkembangan anak yang mencakup: a. nilai agama dan moral, b. nilai pancasila, c. fisik motorik, d. kognitif, e. bahasa, f. sosial emosional.

Interaksi sosial anak-anak yang berusia antara 5 dan 6 tahun terlihat dari kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, kemampuan mereka untuk memahami perasaan temannya

dan merespon dengan wajar, dan sikap peduli dan empati terhadap teman-teman mereka. Anak-anak dihargai dan dipuji atas interaksi sosial mereka oleh orang tua atau lingkungan mereka, yang juga memberikan contoh yang baik. Saat ini, orang tua bahkan memberikan smartphone kepada anak-anak mereka di usia dini untuk membantu mereka berinteraksi sosial, jadi orang tua harus memantau seberapa sering anak-anak mereka menggunakan smartphone (Pujianti et al., 2021).

Kondisi realita zaman sekarang dengan perkembangan smartphone yang semakin canggih, semua orang mempunyai smartphone, baik orang dewasa maupun anak-anak. Berbagai aplikasi smartphone, seperti game dan YouTube, adalah penyebabnya. Dibandingkan dengan bermain di lingkungannya, hal ini membuat anak lebih tertarik. Saat anak-anak bermain smartphone, mereka menjadi pendiam dan tidak memperhatikan lingkungan di sekitar mereka. Mereka juga menjadi malas belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka juga mungkin mengalami gangguan dalam perkembangan kemampuan bergaul dan terus menggunakan smartphone

secara berlebihan. Semua ini menyebabkan kekhawatiran tentang proses interaksi sosial pada anak usia dini. Dimana anak-anak seharusnya berinteraksi dengan baik dengan orang-orang di sekitar mereka. Meskipun demikian, karena *smartphone*, interaksi sosial anak akan terganggu (Asiah et al.,2019).

Adanya perbedaan interaksi sosial antara anak satu dengan yang lain dan itu terlihat pada saat peneliti ada di lokasi. Perbedaan tersebut seperti, ada anak yang mempunyai sikap inisiatif seperti mencoba mendekati temannya untuk berinteraksi, ada yang mudah untuk berbagi, seperti berbagi mainan dan berbagi pengalaman kepada temannya. Berdasarkan kondisi awal, peneliti menemukan berbagai tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam intensitas penggunaan *smartphone* anaknya. Salah satu tantangan yang paling umum dihadapi oleh orangtua dalam mengelola intensitas penggunaan *smartphone* anak, kesulitan menetapkan batas waktu layar yang efektif. Anak-anak cenderung terjerumus dalam penggunaan yang berlebihan, menghabiskan waktu di depan layar daripada berinteraksi secara langsung

atau terlibat dalam kegiatan fisik. Pada usia ini, anak-anak sedang dalam fase penting pembentukan keterampilan sosial dan kognitif, dan penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menghambat interaksi langsung dengan teman sebaya, serta pengembangan kemampuan bermain dan belajar.

Tidak hanya itu, *smartphone* juga menjadi tantangan yang besar bagi guru ketika menghadapi anak-anak di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru juga akan sulit untuk mengendalikan anak ketika berada di dalam kelas karena intensitas penggunaan *smartphone* yang sering dilakukan oleh anak berakibat kepada aktivitas anak di sekolah. Anak akan mengalami kesenjangan dalam interaksi sosialnya dengan temannya yang lain. Karena salah satu dampak dari intensitas penggunaan *smartphone* yang berlebihan anak akan sulit untuk berinteraksi secara sosial dengan orang lain. Contoh kecilnya, ketika anak diarahkan untuk maju ke depan kelas untuk menyebutkan huruf atau angka yang telah disediakan maka anak cenderung menjadi pendiam / pemalu. Selain itu, ketika anak bermain bersama dengan temannya

anak cenderung mau menang sendiri dan tidak mau berbagi mainan dengan temannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuantitatif korelasional. Metode ini menekankan analisis data angka yang kemudian diproses menggunakan teknik statistika. Dalam pendekatan kuantitatif, subjek penelitian harus menjadi variabel, dan definisi variabel harus diberikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing dan pemahaman dari luar. Untuk menggunakan metode ini, kriteria validitas dan kredibilitas harus dipenuhi. Kedua komponen ini akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi, serta generalisasi penggunaan model penelitian serupa (Sudarso et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari satu variabel, yakni intensitas penggunaan smartphone (X1). Variabel terikat (*dependent variable*) yang terdiri dari satu variabel, yakni interaksi sosial (X2). Penelitian ini dilakukan di Tk Makassar Montessori School dengan

subjek penelitian sebesar 35 anak dari kelas K2A 18 anak & kelas K2B 17 anak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	SD
<u>Intensitas Penggunaan Smartphone</u>	35	21	45	66	1917	54,7714	6,4583
<u>Interaksi Sosial</u>	35	22	41	63	1851	52,8857	5,0861

Tabel 1 Hasil statistic deskriptik kedua variabel

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
X<48	Rendah	5	14,29%
48≤X<61	Sedang	21	60,00%
X≥61	Tinggi	9	25,71%
Total		35	100%

Tabel 2.1 tabel distribusi frekuensi intensitas penggunaan smartphone di Tk Makassar Montessori School

Dapat dilihat pada tabel 2.1 diatas menunjukkan skor intensitas penggunaan smartphone di Tk Makassar Montessori School termasuk dalam kategori “Sedang” dengan 60,00% jika mengacu pada frekuensi terbanyak dan begitupula jika mengacu pada nilai rata-rata keseluruhan responden, dan dilihat pada tabel makna *spearman*.

No.	Indikator	Persentase Skor
1	Frekuensi penggunaan smartphone	22,96%
2	Durasi penggunaan smartphone	26,38%
3	Konten	25,11%
4	Ketertarikan individu pada smartphone	25,55%
Total		100%

Tabel 2.2 Persentase skor intensitas penggunaan smartphone Tk Makassar Montessori School

Dapat dilihat pada tabel 2.2 diatas menunjukkan bahwa

persentase tertinggi berdasarkan uraian indikator variabel intensitas penggunaan smartphone dan dilihat dari data angket keseluruhan yang diisi oleh orangtua anak bahwa perolehan skor tertinggi jatuh pada indikator “Durasi penggunaan smartphone” sebesar 26,38%.

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
X<48	Rendah	6	17,14%
48≤X<58	Sedang	23	65,71%
X≥58	Tinggi	6	17,14%
Total		35	100%

Tabel 3.1 tabel distribusi frekuensi interaksi sosial di Tk Makassar Montessori School

Tabel 3.1 menunjukkan skor interaksi sosial di Tk Makassar Montessori School termasuk dalam kategori “Sedang” dengan 65,71%, dalam konteks interaksi sosial maka dapat diartikan cukup. Skor interaksi sosial dengan kategori tinggi menunjukkan interaksi sosial yang baik, kategori sedang menunjukkan interaksi sosial yang cukup, dan kategori rendah menunjukkan interaksi yang kurang.

No.	Indikator	Persentase Skor
1	Kerjasama	24.05%
2	Rasa Empati	24.05%
3	Komunikasi	26.40%
4	Keterbukaan	25.49%
Total		100%

Tabel 3.2 Persentase skor interaksi sosial Tk Makassar Montessori School

Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi berdasarkan uraian indikator variabel Interaksi sosial dan dilihat dari data angket yang diisi oleh guru kelas diperoleh skor tertinggi pada indikator “Komunikasi” sebesar 26,40%. Dan disusul oleh indikator “Keterbukaan” sebesar 25,49%. Dan dilihat dari keseluruhan jumlah responden.

b. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Correlations			
		Intensitas penggunaan smartphone	interaksi sosial
Spearman's rho	Intensitas penggunaan smartphone	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	-.406*
		N	35
interaksi sosial	Intensitas penggunaan smartphone	Correlation Coefficient	-.406*
		Sig. (2-tailed)	0.015
		N	35

Tabel 4 hasil correlation kedua variabel

Berdasarkan hasil tabel 4 output korelasi Rank Spearman, hasilnya menunjukkan nilai Sig. 0,015 dimana $0,015 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan yang antara intensitas penggunaan smartphone dengan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Tk makassar montessori. Tingkat kekuatan hubungan diantara kedua variabel, dimana nilai koefisien korelasi yang terdapat pada tabel perhitungan uji Rank Spearman adalah -0,406 yang artinya intensitas penggunaan smartphone dengan

interaksi sosial anak memiliki hubungan yang sedang. Adapun arah hubungan kedua variabel berdasarkan angka koefisien korelasi dimana bernilai -0,406 yang artinya hubungan kedua variabel tidak searah, yang berarti, semakin tinggi intensitas penggunaan smartphone anak maka semakin rendah / menurun interaksinya.

D. Kesimpulan

1. Intensitas Penggunaan Smartphone di Tk Makassar Montessori School memiliki skor rata-rata sebesar 54,77 yang berada pada interval 0,40 – 0,59 sehingga termasuk dalam kategori “Sedang”. Untuk persentase indikator tertinggi pada “durasi penggunaan smartphone” sebesar 26,38%.
2. Interaksi sosial di Tk Makassar Montessori School memiliki skor rata-rata sebesar 52,88 yang berada pada interval 0,40 – 0,59 sehingga termasuk dalam kategori “Sedang”. Untuk persentase indikator tertinggi pada “komunikasi” sebesar 26,40%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat kekuatan sedang dan arah hubungan tidak searah antara Intensitas penggunaan smartphone dengan Interaksi sosial

anak usia 5-6 tahun di Tk Makassar Montessori School.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani, S. R. (2023). Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lego Di Taman Kanak-Kanak Minasa Upa Makassar. *ECEJ: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 26-30.
- Asiah, N., Sofia, A., & Sugiana, S. (2019). Hubungan Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2).
- Pujianti, R., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117-126.
- Paridawati, I., Daulay, M. I., & Amalia, R. (2021).
- Rusmayadi, R & Ilyas, S. N.(2021). Pengaruh kegiatan melukis menggunakan bahan bekas terhadap peningkatan kreativitas anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 213-221.
- Sudarso, A. (2022). Pemanfaatan Basis Data, Perangkat Lunak Dan Mesin Industri Dalam Meningkatkan Produksi Perusahaan (Literature Review Executive Support System (Ess) for Business). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 1-14.